



**PENDIDIKAN SEKS ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH
ULWAN**

(Tela'ah atas Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam* bab *al-Tarbiyah al-Jinsiyah*)

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Program Studi Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

Oleh :

BASARUDIN

NIM : 050101002

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2010**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Ismail Sukardi
N I P. : 19691127 199603 1 002

2. Nama : Dr. Nyayu Khadijah, M.Si
N I P. : 19700825 199503 2 001

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “**Pendidikan Seks Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam Bab al-Tarbiyah al-Jinsiyah*)**” yang ditulis oleh :

Nama : Basarudin
N I M. : 050101002
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Palembang, 7 Juni 2010

Pembimbing II,

Dr. Ismail Sukardi
NIP. 19691127 199603 1 002

Dr. Nyayu Khadijah, M.Si
NIP. 19700825 199503 2 001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul “**Pendidikan Seks Anak Perspektif Abdullah Nashih**” yang ditulis oleh :

Nama : Basarudin
N I M. : 050101002
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana(PPs) IAIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

1. **Dr. Nyimas Anisah Muhammad, MA**

NIP. 19490828 198303 2 001

Tanggal : 09 Oktober 2010

2. **Dr. Kasinyo Harto, M.Ag**

NIP. 19490828 198303 2 001

Tanggal : 09 Oktober 2010

Ketua,

Palembang, 09 Oktober 2010

Sekretaris

Dr. Musnur Hery, M.Ag

NIP. 19671028 199303 1 004

Dr. Edison Saifullah, Lc. MA

NIP. 19611130 200012 1 001



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “**Pendidikan Seks Anak Perspektif Abdullah Nashih**” yang ditulis oleh :

Nama : Basarudin
N I M. : 050101002
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Terbuka pada tanggal, Senin 25 Oktober 2010 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

Ketua : **Dr. Musnur Hery, M. Ag**
NIP. 19671028 199303 1 001
Tanggal : 25 Oktober 2010

Sekretaris : **Dr. Edison Saifullah, Lc. MA**
NIP. 19611130 200012 1 001
Tanggal : 25 Oktober 2010

Penguji 1 : **Dr. Nyimas Anisah Muhammad, MA**
NIP. 19490828 198303 2 001
Tanggal : 25 Oktober 2010

Penguji 2 : **Dr. Kasinyo Harto, M. Ag**
NIP. 19710911 199703 1 004
Tanggal : 25 Oktober 2010

Direktur,
Palembang, 25 Oktober 2010
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA
NIP. 19650519 199203 1 003

Drs. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 19590114 199003

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah Rabb al-Alamin, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke haribaan *qudwah jasanah* umat manusia, Nabi Muhammad Saw., atas perjuangannya Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia. Semoga kita menjadi pengikutnya yang tetap *istiqamah* di atas sunnahnya.

Tesis berjudul “**Pendidikan Seks Anak Perspektif Abdullah Nashih**”. Penyusunan tesis ini dalam rangka pelaksanaan tugas akhir untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam. Tesis ini merupakan sebagian dari usaha penulis dalam rangka menyumbangkan ide dan gagasan akademik bagi perkembangan ilmu pengetahuan keislaman, dalam disiplin ilmu pendidikan Islam, pada bidang kajian pemikiran pendidikan Islam, khususnya tentang konsep pendidikan seks anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak tahap awal pelaksanaan penelitian ini hingga tahap akhir penyelesaiannya, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan keikhlasan dan ketulusan hati, penulis ingin menghaturkan rasa *ta'zhim*, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka berikut ini:

Pertama, ibunda Rusmayati, orang yang paling berjasa kepada penulis, yang semasa hidupnya telah banyak berkorban apa saja demi kesuksesan anaknya. Mudah-mudahan

semua jasa dan pengorbanannya diberkahi Allah SWT sehingga berbuah pahala besar melalui pengabdian anaknya yang shalih kepada-Nya.

Kedua, istri tercinta, Yuniwati, S.Pd, yang dengan tulus dan setia telah mendampingi penulis dalam suka dan duka, memberikan motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Ketiga, Bapak Dr. Ismail Sukardi dan Ibu Dr. Nyayu Khadijah, M.Si selaku pembimbing pertama dan kedua, yang dengan telaten, teliti dan sabar telah membantu membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.

Keempat, Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag, selaku direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang.

Kelima, kepada Bapak Dr. Kasinyo Harto M.Ag selaku penguji I, dan ibu Dr Nyimas an-Nisa' Muhammad, MA. Selaku penguji II

Keenam, Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA selaku Rektor IAIN Raden Fatah.

Ketujuh, dan kepada saudaraku Moh. Ali Nurdin, MA. Yang telah banyak turut membantu dalam upaya penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini dapat menjadi salah satu amal shalih bagi penulis dalam rangka ikut serta mengembangkan khazanah keilmuan Islam di lingkungan akademisi.

Palembang, 09 Oktober 2010

Penulis



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basarudin
N I M. : 050101002
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul “**Pendidikan Seks Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, Studi terhadap Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam Bab al-Tarbiyah al-Jinsiyah***” ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi mana pun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapa pun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 7 Juni 2010

Basarudin
NIM. 050101002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tertutup	iii
Persetujuan Akhir Tesis	iv
Kata Pengantar	v
Pernyataan	vii
Daftar Isi	viii
Pedoman Transliterasi	x
Abstrak	xii

Bab

1	PENDAHULUAN	
	Latar Belakang Masalah	1
	Rumusan Masalah	5
	Batasan Masalah	5
	Tujuan Penelitian	6
	Kegunaan Penelitian	6
	Tinjauan Pustaka	6
	Kerangka Teori	7
	Definisi Konseptual	9
	Metodologi Penelitian	11
	Sistematika Penulisan	12
2	RIWAYAT HIDUP ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN PEMIKIRANNYA	
	Biografi Singkat Abdullah Nashih Ulwan	15
	Kegiatan Intelektual Abdullah Nashih Ulwan	18
	Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan	20
	Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Uwan	21
3	TINJAUAN PENDIDIKAN SEKS ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN	
	Pengertian Pendidikan Seks Anak	24
	Tujuan Pendidikan Seks Anak	27
	Urgensi Pendidikan Seks Anak	28
	Materi Pendidikan Seks Anak	33
	Metode Pendidikan Seks Anak	35
	Fase-fase Pendidikan Seks Anak	40
	Tanggung Jawab Pendidik terhadap Pendidikan Seks Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan	71
4	KARAKTERISTIK DAN RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN SEKS ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KAITANNYA DENGAN KURIKULUM SEKOLAH	

	Karakteristik Pemikiran Pendidikan Seks Abdullah Nashih Ulwan	97
	Relevansi Pemikiran Pendidikan Seks Abdullah Nashih Ulwan dalam kaitannya dengan Kurikulum Sekolah	102
	Pendidikan Seks Anak di Rumah dan di Masyarakat	110
5	Simpulan	114
	Saran	116
	Implikasi	116
	Rekomendasi	117
	REFERENSI	
	BIODATA PENULIS	
	LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada dasarnya memiliki pola yang cukup banyak. Berdasarkan buku pedoman penulisan tesis untuk Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, maka pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tesis ini mengacu kepada keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No.0543b/U/1987, sebagai berikut:

Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan	ص	Shad	Sh
ا	Alif	tidak dilambangkan	ض	Dhad	Dh
ب	Ba	B	ط	Tho	Th
ت	Ta	T	ظ	Zho	Zh
ث	Sa	S	ع	`ain	`
ج	Jim	J	غ	Ghain	Gh
ح	Ha	H	ف	Fa	F
خ	Kha	Kh	ق	Qaf	Q
د	Dal	D	ك	Kaf	K
ذ	Dzal	Z	ل	Lam	L
ر	Ra	R	م	Mim	M
ز	zai	Z	ن	Nun	N
س	Sin	S	و	Waw	W
ش	Syin	Sy	هـ	Ha	H
			ء	Hamzah	Apostrof (')
			ي	ya	Y

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

Tanda Baca/ Harakat	Nama	Contoh
ـَ	<i>fathah</i>	أَبَ تَ تْ
ـِ	<i>kasrah</i>	دِ كِ طِ مِ
ـُ	<i>dhammah</i>	رُ سُلُ هُ

Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Harakat dan Huruf		Tanda baca	Huruf	Contoh
ـَ ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i	كَيْفَ أَي
ـُ و	Fathah dan waw	Au	A dan u	حَوْلَ صَوْم

Mad (Panjang)

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau tanda.

Harakat dan Huruf		Tanda Baca	Huruf	Contoh
ـَ ا	Fathah dan alif	a	(a) diberi garis di atas	قَالَ صَامَ
ـِ ي	Kasrah dan ya	i	(i) diberi garis di bawah	فِيهَا دِينٌ
ـُ و	Dhammah dan waw	u	(u) diberi garis di bawah	ذُو يَقُول

Ta' Marbutah

Pola penulisan transliterasi ta' marbutah ada dua macam:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah (t).
2. Sedangkan ta marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah (h).

Contoh :

مَدِينَةُ الْمُتَوَرَّةِ = *Madinah Munawwarah*

Syaddah/Tasydid

Harakat Syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf rangkap.

Contoh:

رَبَّنَا = *Rabbana*

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata (*isim, fi'il, huruf*) ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruuf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ لَهَا لَهْوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *wa inna laha lahuwa khair al-Raziqin*

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul, Pendidikan Seks Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah adanya persoalan dan polemik rumah tangga muslim akibat ketidaktahuan tentang persoalan seks ini, selain itu banyaknya anak-anak dan remaja putri yang melakukan hubungan seks sebelum menikah dan maraknya pornografi di lingkungan masyarakat

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Sumber data ini meliputi data primer dan data sekunder. Data-data yang terkumpul diolah dan dibahas dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Data primer dalam penelitian ini adalah karyanya Abdullah Nashih Ulwan : *tarbiyah al-awlad fi al-Islam bab at-tarbiyah al-jinsiyah*. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, situs internet dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pendidikan seks anak dalam pandangan Islam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: menghimpun sumber data, membaca, mencatat, mengklasifikasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya, bahwa konsep pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah harus di mulai sejak usia dini ketika anak mulai bertanya masalah seks.

Berdasarkan data dan analisa diperoleh temuan bahwa: *Pertama*, pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengatasi dan mencegah penyimpangan dan kejahatan seksual. Pendidikan seks bertujuan salah satunya untuk menanamkan identitas kelakian (*maskulinitas*) dan identitas kewanitaan (*feminitas*) dan mengarahkan dorongan seks yang fitrah sesuai dengan ajaran islam. *Kedua*, penanaman pendidikan seks diberikan kepada anak tujuannya adalah untuk memberikan pengertian, dan pemahaman yang wajar mengenai proses kedewasaan dirinya baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks. *Ketiga*, penanaman pendidikan seks seyogyanya harus dimulai dan diberikan oleh orang tua dan di rumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya.

Abdullah Nashih Ulwan menawarkan konsep pendidikan seks yang Islami dan *rabbani* sebagai solusi dan *problem solving* atas berbagai kasus seks dan seksual yang banyak menimpa anak dan remaja muslim. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada tiga tahapan yang harus dilakukan pendidik (orang tua) dalam hal pendidikan seks anak ini. *Pertama*, ketika anak berusia 7-10 tahun anak harus dididik tentang adab/etika meminta izin masuk rumah atau masuk kamar orang tuanya dalam tiga waktu dan diajarkan tentang larangan memandang aurat yang bukan muhrimnya. *Kedua*, ketika anak berusia 10-14 tahun, anak harus dikenalkan dengan organ seksual dan perubahan seksual yang terjadi pada perkembangan fisiknya dan juga di jauhkan dari segala sesuatu yang dapat mengakibatkan rangsangan seksual dan penyimpangan seksual. *Ketiga*, ketika anak memasuki usia 14-16 tahun, anak harus diajarkan dan dikenalkan dengan seluk-beluk perkawinan dan etika hubungan seksual suami istri.

BAB I

PENDIDIKAN SEKS ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Tela'ah atas Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam* bab *at-Tarbiyah al-Jinsiyah*)

Latar Belakang Masalah

Istilah atau sebutan 'seks' masih dianggap tabu untuk di bicarakan oleh sebagian masyarakat kita, terutama orang tua dan guru. Mungkin dalam anggapan kebanyakan mereka, kata ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau porno, mesum, kotor dan semacamnya. Padahal anggapan ini belum tentu sepenuhnya benar bahkan bisa jadi keliru. Pada umumnya orang tua beranggapan bahwa anak-anak tidak perlu diberikan dan diajarkan pendidikan seks, setelah anak menginjak remaja atau dewasa ia akan tahu dengan sendiri tanpa di beri tahu atau diberi pendidikan seks. Seks tabu untuk dibicarakan dan belum saatnya, saatnya adalah ketika anak-anaknya sudah akan memasuki gerbang pernikahan. Banyak para orang tua yang tidak tahu atau tidak mengerti tentang masalah pendidikan seks ini kapan dan bagaimana mengajarkannya. Barangkali inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa pendidikan seks kurang diperhatikan dan mendapat tempat pola pendidikan dan pengasuhan anak di banyak keluarga Indonesia. Padahal orang tua seharusnya ikut ambil bagian dalam mengajarkan pendidikan seks bagi putra-putrinya. Para orang tua harus sadar dan ingat bahwa anak-anak mempunyai dan memiliki sikap kurioritas atau keingin tahuan yang cukup besar untuk hal-hal yang baru atau menarik dan ia bisa mendapatkan informasi tentang seks ini dari siapa saja dan dimana saja.

Ada sebagian orang berpendapat dan beranggapan bahwa peningkatan pengetahuan tentang seks akan menambah jumlah penyelewengan. Anggapan ini jelas keliru. Mengapa penulis katakan keliru, kalau pendidikan seks itu hanya mengajarkan tehnik-tehnik bersenggama, berhubungan seks, dan perilaku seks aman dan fungsi-fungsi organ-organ kelamin, tanpa memberikan muatan agama, jelas hanya akan mengakibatkan anak-anak atau remaja ingin coba-coba. Sebagaimana hal ini banyak terjadi di barat, atau di Amerika. Perilaku seks bebas ini pun sudah merambah di negeri kita yang mayoritas penduduknya Muslim . Di barat atau di Amerika seks bebas ini atau bebas melakukan seks dengan siapa saja tampaknya sudah menjadi perbuatan lumrah dan tontonan biasa. Dan kita bisa saksikan ini di layar televisi baik lokal maupun manca negara. Memang benar, bahwa di negara-negara barat terutama Amerika telah ada pendidikan seks di sekolah-sekolah yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Tetapi pendidikan seks disana penekanan utama pendidikan ini adalah pencegahan penyakit kelamin, aman dalam melakukan hubungan seks dan mencegah kehamilan tak di inginkan. Penyimpangan seksual yang banyak dilakukan remaja di Amerika ini menjadi bukti dan akibat dari pendidikan seks yang salah yang tidak berdasarkan ketentuan agama atau tidak menjadikan agama sebagai bagian dari pendidikan seks. Pendidikan seks yang tidak di dasarkan pada agama maka yang timbul adalah meningkatnya kejahatan seks, kehamilan di luar nikah, meningkatnya aborsi, dan menjalarnya penyakit AIDS di kalangan remaja dan masyarakat pada umumnya. Padahal jika pendidikan seks itu di berikan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan agama, insya allah akan menurunkan tingkat penyelewengan dan penyalahgunaan organ seksual.

Saat ini pornografi dan yang sejenisnya sangat mudah di akses oleh siapa pun dan kapan pun termasuk anak-anak dan remaja. Tetapi sayangnya pemerintah kita

kurang serius menangani masalah pornografi dan pornoaksi ini. Bisa disaksikan dan dilihat hasilnya, banyak anak-anak dan remaja putri melakukan hubungan seks dengan pacar atau teman, korban pelecehan, korban pemerkosan, hamil diluar nikah atau menikah setelah hamil, aborsi, menjual diri dan ini realita dan fakta yang harus diakui.

Oleh karenanya, pendidikan seks dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di rumah dan di sekolah menjadi sangat penting dan berarti, sebagai salah satu upaya untuk 'mengerem' berbagai kasus seksual yang terjadi seperti di atas. Beberapa seminar dan kajian menunjukkan bahwa remaja butuh informasi mengenai masalah seks yang benar dan kesehatan reproduksi.

Remaja sangat membutuhkan informasi tentang perubahan-perubahan (hormonal) yang terjadi pada dirinya dan implikasi perilaku seksual, dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran tentang kesehatannya. Remaja merupakan kelompok umur yang sedang mengalami perkembangan baik psikis maupun fisik. Banyak di antara remaja berada dalam kebingungan memikirkan keadaan dirinya. Karena itu, lebih baik memberikan informasi yang tepat dan benar tentang masalah seks daripada membiarkan mereka mencari tahu dengan caranya sendiri. Karenanya orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan seks putra-putrinya dan sudah seharusnya para orang tua membekali diri dengan pengetahuan seks yang baik dan benar untuk diajarkan kepada putra-putrinya dengan cara banyak bertanya pada dokter spesialis atau membaca buku-buku dan rubrik tentang seks dan kesehatan reproduksi.

Pendidikan seks atau pendidikan seksual merupakan cara atau metode yang dapat menolong muda-mudi, putra-putri kita untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual, karena dalam pendidikan seksual menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dalam bentuk yang wajar dan sehat.

Memberikan pendidikan seks pada anak sangatlah penting. Meskipun anak tidak bertanya soal seks. Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu anak bisa mendapatkan informasi yang salah tentang seks. Informasi yang salah ini akan terbawa dan memengaruhi pola pikirnya kelak remaja dan dewasa. Dan pemberian informasi pendidikan seks ini harus pula di esuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak. Tujuannya tidak lain, adalah memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak dan remaja seputar masalah seks secara benar, jelas dan wajar. Dengan pendidikan seks yang benar, berarti menghindarkan anak dan remaja dari berbagai resiko negatif perilaku seksual.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2006, hlm.1) anak harus diberikan pendidikan seks yang benar, baik, dan wajar sesuai dengan tingkat perkembang usianya, yaitu sejak anak menginjak usia sekolah dasar (6-7 tahun) sampai pada masa adolesen atau pasca baligh.

Ada banyak perkara-perkara yang digariskan dalam Islam yang ada hubungkaitan dengan persoalan seks ini. Di antaranya, anak harus di didik mempunyai sifat malu dan memelihara *muru'ah*, mengajarkan dan melatih anak menutup aurat, menjaga mata dan memelihara pandangan, menghormati hak dan privacy orang tua, mengajarkan etika atau adab meminta izin, menjaga adab tidur, menjauhkan anak-anak dari perkara-perkara yang merangsang seksual dan perkara-perkara yang menghampiri pada perbuatan zina.

Berangkat dari keprihatinan penulis terhadap banyaknya kasus-kasus seksual yang terjadi dan menimpa anak-anak dan remaja muslim, mulai dari kejahatan seksual, pemerkosaan, tindakan asusila, kasus hamil diluar nikah atau nikah setelah hamil, tindakan aborsi atau pembunuhan terhadap janin, seks bebas di kalangan remaja, dan

kasus *incest* (hubungan sedarah), yang kebanyakan menimpa dan terjadi pada anak-anak dan remaja yang biasanya pelakunya orang terdekat sendiri; keluarga, teman atau pacar, lemahnya pengawasan, kontrol dan perhatian orang tua terhadap putra-putrinya, yang menjadi salah satu sebab atau sederet faktor kerusakan moral dan akhlak remaja. Inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini.

Abdullah Nashih Ulwan di dalam kitabnya *Tarbiyah al-jinsiyah* menawarkan tentang konsep dan metode pendidikan seks anak dan remaja untuk saat ini, yang selanjutnya akan menjadi pembahasan dalam penelitian atau tesis ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan seks anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan seks anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan?
3. Apa dan bagaimana relevansi pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan jika diterapkan pada kurikulum sekolah?

Batasan masalah

Mengingat pembahasan tentang pendidikan seks anak ini cukup panjang lebar, dari fase *tamyiz* sampai pada fase *pasca balig* dalam kitab *tarbiyah al-jinsiyah* maka dalam tesis ini penulis membatasi permasalahan yang di teliti dengan menganalisis pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks anak dari fase *tamyiz* sampai kepada fase balig atau *adolesan*.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan masalah-masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui konsep atau pandangan pendidikan seks anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang meliputi : pengertian, tujuan, urgensi, materi, metode, dan fase-fase pendidikan seks.
2. Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan seks anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan
3. Untuk mengetahui sejauh mana pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan bisa di terapkan pada sekolah-sekolah.

Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dan membuka wawasan masyarakat pada umumnya

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi dan *problem solving* (pemecahan masalah) atas berbagai kasus seksual yang terjadi pada anak-anak dan remaja dan dapat menjadi panduan dan pedoman bagi orang tua dan guru dan pendidik pada umumnya dalam mengajarkan pendidikan seks dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

Tinjauan Pustaka

Menurut sepengetahuan penulis, ada beberapa literatur yang membahas tentang pendidikan seks ini tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Di antaranya, Tesis

saudara Mukmin (alumni Pps IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2007) yang berjudul: “Pemikiran Pendidikan Moral Seksual dalam al-Qur’an”, yang studi penelitiannya memfokuskan pada teori-teori al-Qur’an tentang pendidikan moral seksual dengan pendekatan studi tafsir *Maudhu’i*.

Muhammad Ghani, alumni Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 menulis Tesis dengan judul: “Pendidikan Seks bagi Remaja (Persepektif Islam)”, penulisan tesis ini lebih fokus pada studi remaja, yaitu pendidikan seks bagi remaja.

Yusuf Madani (Jakarta, Pustaka Zahra, 2003; Bandung, Hikmah) menulis buku tentang seks dengan judul: “*Sex Education for Children*” (Pendidikan Seks untuk Anak). Di dalam buku ini secara garis besar dinyatakan bahwa pendidikan seks itu harus di berikan sejak anak-anak masih kanak-kanak, agar ia tidak merasa bingung ketika menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik perubahan fisik maupun psikis. Dan pendidikan seks itu harus diberikan di sesuaikan dengan tingkat usianya.

Dari berbagai tulisan yang penulis baca berupa tesis dan lainnya, sampai sejauh ini belum ada mahasiswa (ketika penulisan tesis ini berlangsung) yang meneliti atau membahas dalam bentuk tesis yang mengambil judul/topik “Pendidikan Seks Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan” dengan studi penelitian dan pendekatan pada kitab *tarbiyah al-awlad fi al-Islam* bab/bagian dua, *at-tarbiyah al-jinsiyah*.

Kerangka Teori

Ada beberapa teori yang menurut penulis relevan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

Menurut Ulwan (1999, hlm.7) pendidikan seks sebagai proses pengajaran dan penyadaran kepada peserta didik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks; dorongan, keinginan dan aktivitas, sehingga proses pendidikan tersebut membuat anak didik paham mengenai hal-hal yang diharamkan dan dihalaikan.

Munadi Iman mengutip pendapat Hasan Hathout (2009, hlm. 9) bahwa pendidikan seks adalah upaya mengajar, membimbing, mengasuh dan memberikan penerangan tentang masalah-masalah seks, seperti pengetahuan mengenai seluk-beluk organ seks, anatomi dan psikologi seks yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks agar ia mengerti arti dan tujuan seks itu sendiri sehingga dapat disalurkan kejalan yang legal sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Sarlito dalam bukunya Psikologi Remaja (1994, hlm.7), secara umum pendidikan seks mencakup tentang informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan. Lebih lanjut sarlito menjelaskan maslah pendidikan seks yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang dan apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan yang berlaku di masyarakat.

Adapun pendidikan seks yang akan diteliti dan ditelaah dalam penelitian ini adalah pendidikan seks menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *tarbiyah al-awlad fi al-Islam bab at-tarbiyah al-jinsiyah*. Menurutny (Ulwan, 1994, hlm.1), pendidikan seksual adalah proses pengajaran dan penyadaran kepada anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks; dorongan, keinginan dan aktivitas. Sehingga proses pendidikan tersebut membuat anak paham mengenai hal-hal yang diharamkan dan di

halalkan. Pendidikan seks itu penting diajarkan dan diterapkan sedini mungkin atau sejak usia dini kepada anak. Pendidikan seks yang baik itu harus melalui beberapa proses dan tahapan berdasarkan tingkat usia anak. Menurut Ulwan (1994, hlm.1) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dan dilakukan orangtua dalam rangka menerapkan dan mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anaknya. Di antaranya, menanamkan rasa malu pada anak dan memelihara *murū'ah* (kehormatan diri), menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas(feminim) pada anak perempuan, memisahkan tempat tidur mereka, mengenalkan waktu berkunjung pada anak, mengajarkan anak etika meminta izin dalam tiga waktu, mendidik anak menjaga kebersihan alat kelamin, mendidik anak agar menjaga mata, mendidik anak agar tidak melakukan *khalwat* dan *ikhtilat*, mengenalkan dan mengajarkan pada anak tentang *ihtilam* dan *haid*.

Definisi Konseptual

Untuk memperjelas batasan-batasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan secara rinci beberapa istilah berikut ini:

Pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*. Dalam kamus bahasa arab kata ini secara bahasa mengandung tiga makna : *raba-yarbu-tarbiyah* artinya bertambah dan berkembang, *robiya-yarba* artinya tumbuh dan berkembang, *Rabba-Yurabbi* artinya memperbaiki, mengurus, mengatur, menjaga dan memperhatikan.

Adapun secara istilah menurut ar-Raghib al-Asfahani adalah menumbuhkan perilaku demi perilaku secara bertahap hingga mencapai batas kesempurnaan (Abdurrahman,1979, hlm.14). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, sasaran dan target. Pendidikan dilaksanakan

secara bertahap (*step by step*) dan berproses karena manusia menjalani kehidupan dunia ini melalui tahapan demi tahapan. Dengan demikian, agar pendidikan dapat mencapai tujuan dan sasaran maka ia dilakukan dengan memperhatikan, menjaga dan mengembangkan tahapan (sebagaimana pendidikan seks anak yang memerlukan tahapan dan proses) yang dilalui manusia sebagai proses pendidikan.

Kesimpulan di atas sama dengan apa yang dimaksud dengan pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan dan perbuatan (KBBI, hlm. 204)

Seks adalah jenis kelamin atau hal-hal yang berkenaan dengan jenis kelamin laki-laki dan wanita (KBBI, hlm 797). Seks adalah kosakata yang digunakan untuk penamaan dan pembeda jenis kelamin (Hornby, 2000, hlm 1173). Di dalam kamus *al-Maurid* dijelaskan bahwa kata seks dipahami sebagai jenis kelamin (Munir, 2002, hlm. 841).

Kata seks lebih identik dengan aspek fisik sehingga kata ini identik dengan alat kelamin yang membedakan jenis. Sedangkan yang dimaksud seks dalam penelitian ini adalah pendidikan seks yang diberikan kepada anak dengan memberikan pengetahuan, pemahaman yang benar kepada anak dan menyiapkannya. Untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa kehidupannya; agar anak memperoleh kecenderungan yang logis dan benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi agar tidak terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan organ seksual di masa remaja atau dewasanya.

Anak adalah "keturunan yang kedua; manusia yang masih kecil" (Depdikbud, 1998, hlm. 35). Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak-anak yang

belum menikah dan yang diajar, dibimbing, serta dididik orang tuanya dalam lingkungan keluarga.

Kata "menurut" dapat diartikan pula dengan istilah "sudut pandang" (Depdikbud, 1998, hlm. 62).

Abdullah Nashih Ulwan yang bergelar Prof. Dr., adalah seorang ulama dan sekaligus tokoh pendidikan. Ia dilahirkan pada tahun 1928 Masehi di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halab, Syiria.

Metodologi Penelitian

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat *deskriptif*, (uraian) dengan tujuan membangun pemikiran dan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta menganalisisnya sehingga menjadi temuan baru yang bisa dijadikan kontribusi pemikiran atau pendidikan.

Sumber penelitian ini meliputi dua macam sumber . Pertama, sumber primer (*primary resources*), yang kedua sumber sekunder (*secondary resources*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, karya Abdullah Nashih Ulwan, sedangkan sumber rujukan sekundernya adalah kitab tafsir, buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian, makalah, jurnal ilmiah dan lain-lain.

Sesuai dengan sumber data yang telah dijelaskan, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, semua data disajikan dan dianalisa dalam bentuk verbal atau kata-kata.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang akan dijadikan objek penelitian, yang semuanya bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasi serta mempelajari data tentang teori pendidikan seks anak berdasarkan kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, serta buku-buku, majalah, makalah, atau artikel yang berkenaan dengan pendidikan seks anak.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan, data akan diolah sesuai dengan hasil identifikasi, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang sudah diolah akan di analisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi, yaitu menganalisa pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang konsep dan pandangannya terhadap pendidikan seks anak.

Teknik Penulisan

Pedoman penulisan penelitian ini mengikuti buku petunjuk penulisan tesis yang disusun oleh tim dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.

Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu tentang penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan ini menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1, PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2, RIWAYAT HIDUP ULWAN DAN PEMIKIRANNYA yang meliputi: biografi singkat Abdullah Nashih Ulwan, kegiatan intelektual Abdullah Nashih Ulwan, karya-karya Abdullah Nashih Ulwan, pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Uwan

Bab 3, TINJAUAN PENDIDIKAN SEKS ANAK MENURUT ULWAN yang meliputi: pengertian pendidikan seks anak, tujuan pendidikan seks anak, urgensi pendidikan seks anak, materi pendidikan seks anak, metode pendidikan seks anak, fase-fase/tahapan pendidikan seks anak, serta tanggung jawab pendidik (orang tua dan guru) terhadap pendidikan seks anak.

Bab 4, KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS ABDULLAH NASHIH ULWAN: Karakteristik pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan, dan relevansi konsep pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan pada kurikulum sekolah.

Bab 5, Simpulan, yang memuat simpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II

RIWAYAT HIDUP ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN PEMIKIRANNYA

Biografi Singkat Abdullah Nashih Ulwan

Berbicara tentang pemikiran seorang tokoh, tidak lepas dari paparan tentang seluk-beluk tokoh itu sendiri, baik yang berkaitan dengan riwayat hidupnya, pendidikannya, karir dan karyanya. Dalam bab ini sedikit akan dibahas tentang beberapa hal yang meliputi pembahasan tentang riwayat hidupnya dan pemikirannya.

Mengenai riwayat hidup Abdullah Nashih Ulwan, sejauh ini penulis belum menemukan buku-buku atau tulisan-tulisan yang secara khusus membicarakan tentang riwayat hidup Abdullah Nashih Ulwan secara komprehensif. Karena itu uraian tentang riwayat hidup Abdullah Nashih Ulwan hanya secara singkat dan ini penulis peroleh pada bagian belakang cover buku karya Abdullah Nashih Ulwan dan dari internet.

Abdullah Nashih Ulwan hidup di tengah-tengah keluarga muslim yang mempunyai komitmen tinggi terhadap agama. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang ia tempuh. Indikasi ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat besar dalam mendidik, membimbing serta mengarahkannya.

Abdullah Nashih Ulwan **dilahirkan** pada tahun 1928 Masehi di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halab, Siria. Ayahnya bernama Syaikh Said Ulwan yang **dikenal** di kalangan masyarakat Qadhi Askar sebagai seorang ulama dan tabib (Hamzah 2006, hlm 29). Abdullah Nashih Ulwan meniti karir pendidikannya dari sekolah tingkat dasar (Ibtidaiyah) sampai ke sekolah lanjutan tingkat atas di kampung halamannya

sendiri yaitu di Bandar Halab. Setelah berusia 15 tahun, ayahnya syekh Said Ulwan mengantarkan Nashih Ulwan ke Madrasah agama untuk mempelajari ilmu agama. Ketika itu ia sudah menghafal al-Qur'an dan sudah mampu menguasai bahasa arab dengan baik. Semasa di Madrasah ia menerima asuhan dari guru-guru yang *mursyid*. Ia sangat mengagumi syekh Raghīb al-Tabhakh, seorang ulama hadits di Bandar Halab. Abdullah Nashih Ulwan sangat cemerlang pemikirannya dalam pelajaran dan menjadi tumpuan rujukan rekan-rekan di Madrasah. Ia juga mempunyai keahlian berpidato dan menjadi ketua penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan selebaran ilmiah kepada masyarakat sekitar. Abdullah Nashih Ulwan dikenal sebagai seorang yang berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam dakwah. Di sekolah lanjutan tingkat atas ia mulai memilih jurusan ilmu syar'iyah dan ilmu alam, ini semua berjalan dalam rentang waktu dari tahun 1949-1973 Masehi. Pada tahun 1949 ia memperoleh ijazah menengah agama yang menghantarkannya melanjutkan studi di salah satu pusat pengajian di Mesir dalam bidang *Syariah Islamiyah*. Setelah menamatkan sekolah lanjutan tingkat atas, pada tahun 1949 ia melanjutkan studinya ke Mesir dan memilih fakultas Ushuluddin di al-Azhar University dan berhasil lulus pada tahun 1952, setelah menamatkan strata satu, Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan studi strata dua pada *al-Azhar University* dengan memilih spesialisasi ilmu pendidikan. Pada tahun 1954 ia berhasil menerima ijazah strata dua yang setara dengan gelar *Master of Art (MA)*. Pada tahun yang sama ia memperoleh *takhassus* pendidikan dan tarbiyah pada tahun 1954.

Selama berada di Mesir ia banyak menghadiri majelis diskusi dan seminar-seminar ulama-ulama yang membahas tentang gerakan Islam. Kemudian beliau melanjutkan studi strata tiga untuk Program doktoral pada *al-Sand Pakistan University*.

Dan tahun 1982 ia memperoleh ijazah doktoral dari *al-Sand Pakistan University* dengan disertasi yang berjudul "*Fiqhud Dakwah wa al-Da'iyah*" (Hamzah 2006, hlm.31).]

Setelah pulang dari menghadiri *nadwah* (seminar) di Pakistan, Abdullah Nashih Ulwan jatuh sakit, ia merasakan sakit yang teramat sangat di bagian dada, dan memeriksakannya kepada salah seorang dokter di Universitas Malik bin Abdul Aziz. Setelah di periksa, dokter menyatakan bahwa ia mengalami penyakit di bagian hati dan paru-paru. Oleh dokter ia dimasukkan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dari dokter yang ahli. Abdullah Nashih Ulwan mendapat perawatan yang cukup lama di rumah sakit tersebut. Abdullah Nashih Ulwan meminta izin untuk keluar dari rumah sakit untuk menepati janji yang terpaksa dibatalkan semasa beliau berada di rumah sakit. Walaupun dalam keadaan sakit, tugas menyampaikan risalah Islam tetap diteruskan dengan baik dan bersemangat. Sakit pada paru-paru dan hati tidak menghalangi niatnya untuk terus aktif menyampaikan kuliah di berbagai tempat. Abdullah Nashih Ulwan masuk rumah sakit untuk kedua kalinya pda rumah sakit yang sama setelah penyakit yang dialaminya semakin kronis. Para dokter ahli telah menasihati dan mengingatkan Abdullah Nashih Ulwan supaya berhenti membaca dan menulis karena akan mempersulit perawatan dan akan menambah rasa sakit yang dideritanya. Tetapi Abdullah Nashih Ulwan hanya tersenyum dan berterima kasih atas keperihatinan perawatan mereka serta menyatakan bahwa selagi tangan, mata dan nadinya masih berdenyut selama itu juga dakwah Islamiyah wajib diteruskan. Selagi tangannya masih mampu memegang pena maka selagi itu pula ia akan terus menulis. Sehingga dalam kondisinya yang tidak dapat bangun, ia meletakkan bantal di atas perut untuk menulis dan membaca.

Abdullah Nashih Ulwan meninggal dunia (wafat) pada hari sabtu jam 09.30 pagi tanggal 05 Muharram 1408 Hijriah bersamaan dengan 29 Agustus 1987 Masehi di rumah sakit Malik bin Abdul Aziz Jeddah, Saudi dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan dan di kebumikan di Makkah (Hamzah 2006, hlm.37).

Membaca perjalanan karir dan studi Abdullah Nashih Ulwan nampak jelas bahwa beliau sangat konsen pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Kegiatan Intelektual Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan mengabdikan hidupnya sebagai pendakwah setelah pulang dari al-Azhar. Ia dilantik sebagai guru di sebuah Kolej di Bandar Halab. Abdullah Nashih Ulwan adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran *tarbiyah Islamiyah* sebagai mata pelajaran pokok dalam satuan pembelajaran di Kolej. Selanjutnya mata pelajaran tarbiyah ini menjadi mata pelajaran pokok yang wajib diambil oleh para pelajar menengah di seluruh Syria.

Semasa menjadi guru di Kolej, Abdullah Nashih Ulwan telah menerima berbagai panggilan dan undangan untuk menyampaikan kuliah dan sarasehan di berbagai tempat, disamping menjadi pensyarah tamu di beberapa universitas di Syria. Abdullah Nashih Ulwan turut berjuang menghapuskan paham jahiliyah dalam masyarakat di kota Syria. Ia menggunakan masjid Umar Bin Abdul Aziz sebagai markas tarbiyah generasi pemuda Syria. Kuliah yang disampaikan di masjid adalah mata kuliah fikih, tafsir dan sirah. Disamping memberi kuliah pengajian, Abdullah Nashih Ulwan mendidik pemuda-pemuda dengan keterampilan berpidato, penulisan dan *ushub* berdakwah. Hasil dari tarbiyah ini,

lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi motor penggerak dakwah Islamiyah di seluruh Syria.

Abdullah Nashih Ulwan mempunyai hubungan sangat erat dengan ulama-ulama Syria dan menjadi anggota majelis ulama Syria. Pada tahun 1979, Abdullah Nashih Ulwan meninggalkan Syria menuju Jordan. Semasa di Jordan ia terus menjalankan peran sebagai seorang da'i, menyampaikan kuliah dan syarahan di berbagai tempat. Menerima undangan di masjid-masjid, perayaan hari-hari besar Islam dan mengisi ceramah-ceramah umum (Hamzah 2006, hlm.33).

Pada tahun 1980 Abdullah Nashih Ulwan meninggalkan Jordan setelah mendapat tawaran sebagai pensyarah di fakultas pengajian Islam Universitas Malik bin Abdul Aziz, Jeddah, Saudi Arabia. Ia menjadi pensyarah di universitas tersebut selama sisa umur hidupnya yaitu sampai ia wafat menghadap Allah swt.

Abdullah Nashih Ulwan sangat disenangi oleh semua pihak kecuali oleh orang yang memusuhi Islam. Abdullah Nashih Ulwan adalah orang yang berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar kepada siapapun dalam menyatakan kebenaran sekalipun kepada pemerintah. Ia telah meletakkan amanah dalam dakwah adalah sebagai amalan yang wajib kepada umat Islam. Selama di Syria, Abdullah Nashih Ulwan telah menegur beberapa sistem yang di jalankan oleh pemerintah pada waktu itu. Ia senantiasa menyeru supaya kembali kepada sistem Islam, karena Islam adalah penyelamat.

Muhammad Walid menyatakan bahwa, Abdullah Nashih Ulwan adalah orang yang ramah, murah senyum kepada siapa saja, tutur bahasanya sangat mudah di pahami, ia juga sangat tegas dengan prinsip asas Islam.

Abdullah Nashih Ulwan juga seorang yang sangat benci pada perpecahan dan munculnya berbagai macam *firqah* dalam negara Islam. Ia menyeru kepada persatuan

dan kesatuan atas nama Islam untuk membina kekuatan umat Islam yang semakin pudar. Ia berpendapat bahwa, perpecahan yang terjadi pada umat Islam perlu menjadi renungan bagi umat Islam. (Hamzah 2006, hlm.33).

Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan sangat gemar menulis, kertas dan pena senantiasa bersamanya dimanapun ia berada walaupun sibuk dengan kuliah, nadwah (seminar, muktamar) dan syarahan, ia tetap meluangkan waktu untuk menulis. Ia telah menghasilkan hampir lima puluh buah kitab yang memperbincangkan berbagai tajuk.

Di antara kitab karangan Abdullah Nashih Ulwan yang termasyhur adalah :

1. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*
2. *Ahkamu az-Zakat Madahib al-Arba'ah*
3. *Madrasatu ad-Du'ati*
4. *at-Takaful al-Ijtimai fil Islam*
5. *at-Ta'min fi Nazril Islam*
6. *Syubbanul Islam fi Muwajahatil A'da*
7. *Raddu Syubhat al-A'da*
8. *Warasatil Anbiya'*
9. *Thaqafah Da'iyah*
10. *Ruhaniyah Da'iyah*
11. *Qishatul Hidayah*
12. *Muwashafat ad-Da'iyah, Tarbiyah Ruhiyah* (Hamzah 2006, hlm.35-36)
13. *Tajawwaj*
14. *Arusul Islam ; Adabul Khitbah wal Walimah fil Islam*

15. *Indama Yatamatta' al-Mukmin bil Iman* (<http://www.bookoopedia.com/cari-buku-danauthor-abdullahnashihulwan> 15, Nov. 2008)

Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan

Pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan yang tertuang dalam banyak tulisannya, kebanyakan mengangkat tema-tema dakwah dan pendidikan. Berangkat dari keperihatianan ia terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada anak-anak yang telah banyak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Akibat dari kemajuan teknologi dan informasi serta kurangnya kepedulian dan rasa tanggung jawab para pendidik terkhusus kepada orang tua dalam membimbing, mengarahkan serta mendidik anak-anak mereka. Maka ia menulis sebuah buku yang cukup komprehensif, "*Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*". Ketika ia melihat realita yang terjadi pada remaja yang semakin hari semakin tidak terarah, tindakan amoral yang dilakukan remaja, maka ia menulis sebuah buku yang berjudul '*al-Washiyah ila Syababil Islam*'.

Satu hal yang menarik dari karya-karya Abdullah Nashih Ulwan termasuk juga dalam kitab *tarbiyah jinsiyah* bahwa dalam setiap arah pemikirannya dalam banyak karyanya, ia lebih banyak merujuk pada teks-teks syara' (dalil *naqli*) yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan as-Sunnah, serta didukung dengan bukti-bukti empiris dan rasional.

Abdullah Nashih Ulwan (1996, hlm. 8) melihat pendidikan anak adalah suatu keharusan bagi setiap pendidik terutama orang tua. Di dalamnya terkandung tanggung jawab yang besar dan sangat penting, mulai dari masa kelahiran sampai anak berangsur dewasa. Menurutnya, anak adalah manusia yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan ke arah pengertian dan pemahaman terhadap keperibadiannya.

Lebih lanjut Abdullah Nashih Ulwan mengatakan, dalam proses pengembangan dan pendidikan anak dimana harus sesuai dengan hakikat fitrah itu sendiri. Proses itu semuanya hanya didapat di dalam ajaran-ajaran Islam, karena Islam bersumber kepada wahyu Ilahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya serta memiliki keunggulan dalam syari'at-Nya.

Melihat betapa pentingnya pendidikan terhadap anak, maka lewat tulisannya, Abdullah Nashih Ulwan mencoba menyumbangkan pemikiran-pemikirannya dengan harapan dapat menjadi solusi dalam persoalan pendidikan anak dalam Islam. Di dalam tulisannya, '*Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*' Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan secara padat dan komprehensif serta dilengkapi dengan berbagai petunjuk praktis mengenai mendidik anak menurut Islam. Hal ini dapat dilihat dalam tulisannya, selain membahas berbagai tanggung jawab yang harus dilakukan oleh para pendidik terhadap anak, juga terlebih dahulu membahas secara rinci tentang makna dan hikmah pernikahan sebagai prasyarat pendidikan.

Abdullah Nashih Ulwan memandang pendidikan anak tidak dalam artian sempit dan bukan sekedar perlakuan-perlakuan tertentu yang dikenakan kepada anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu ia mengharapkan bagi setiap pendidik termasuk orang tua harus betul-betul paham serta mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta berbagai aspeknya.

Dalam bukunya, '*Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*' Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan beberapa pemikirannya tentang tanggung jawab yang terpenting dalam pendidikan anak, dan pendapat ini sama dengan pendapat kebanyakan pakar pendidikan. Akan tetapi ada sisi lebih dari apa yang di jelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu,

di bahas secara khusus tentang tanggung jawab pendidikan seks anak dalam bab dua dalam bukunya *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (1997, hlm. 81).

Abdullah Nashih Ulwan juga memaparkan tentang beberapa metode yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena tanggung jawab tersebut tidak dapat berjalan secara sempurna tanpa didukung oleh metode-metode yang baik dan efektif. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan, ada lima metode yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, di antaranya; keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian dan memberi hukuman (1995, hlm 1).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa corak pemikiran Abdullah Nashih Ulwan lebih bernuansa dakwah dan pendidikan yang bersifat informal dalam artian tidak terikat oleh sistem kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karyanya yang kebanyakan mengangkat tema-tema dakwah dan pendidikan.

BAB V

SIMPULAN

Simpulan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan konsep pendidikan seks anak itu adalah harus sesuai dengan jalan atau metode yang telah disyariatkan oleh Allah swt, yaitu melalui pengajaran, penyadaran dan penerangan kepada anak sejak ia telah mulai memikirkan masalah-masalah yang berhubungan dengan seksual, hasrat dan pernikahan sehingga ketika anak tumbuh dewasa maka ia telah memahami dan mengetahui tentang kehalalan dan keharaman. Adapun tujuan pendidikan seks adalah agar si anak dapat memahami urusan-urusan yang berkaitan dengan masalah-masalah seksual dan pernikahan. Sedangkan urgensi dari pendidikan seks anak adalah agar si anak dapat menerapkan perilaku yang Islami dan istimewa sebagai akhlak dan kebiasaan sehari-hari, tidak mengejar syahwat dan terjebak dalam perilaku gaya hidup hedonis. Salah satu materi yang diajarkan Abdullah Nashih Ulwan adalah sikap sopan santun dan etika meminta izin kepada orang tua dalam tiga waktu.

Menurut Ulwan, tanggung jawab pendidik dalam pendidikan seks anak itu meliputi: mengajarkan sikap sopan santun kepada anak dan mengajarkan etika meminta izin dalam tiga waktu, memisahkan tempat tidur anak ketika anak memasuki usia tamyiz, mengontrol dan mengawasi anak dari tayangan/tontonan yang merusak moral dan akhlak dan libido seksualnya, mengawasi pergaulan si anak, siapa yang menjadi teman bergaulnya, menasihati anak agar tidak berbuat atau melakukan khalwat dan ikhtilat, mengingatkan anak agar tidak berpakaian yang mengumbar aurat dan lain-lain. Menurut penulis, lingkungan yang tidak baik dan teman bergaul yang tidak baik menjadi

salah satu penyebab penyimpangan dan kejahatan seksual. Abdullah Nashih Ulwan membagi pendidikan seks anak ini menjadi empat fase : Fase pertama disebut fase *mumayiz/tamyiz*, yaitu usia antara 7-10 tahun. Fase kedua disebut fase *murahaqah*, yaitu usia antara 10-14 tahun. Fase ketiga disebut fase *baligh/adolesan*, yaitu usia antara 14-16 tahun.

Berdasarkan pembagian usia dan fase ini, menurut penulis hal ini bisa di masukkan dalam kurikulum sekolah, kurikulum pendidikan seks anak, yaitu:

Fase pertama fase sekolah dasar (SD/MIN), pada fase ini anak diajarkan tentang etika/adab meminta izin dalam tiga waktu kepada orang tuanya dan kepada orang lain dan etika/adab memandang aurat orang lain.

Fase kedua fase sekolah menengah pertama (SMP/MTs), pada fase ini anak harus di pisahkan tempat tidurnya, anak laki-laki dan anak perempuan tempat tidurnya atau tempat kamarnya harus terpisah tidak boleh tidur dalam satu ranjang dan mengajarkan kepada anak tentang posisi tidur yang baik dan melarang posisi tidur tengkurap.

Fase ketiga fase sekolah menengah atas (SMA/MA), pada fase ini anak diajarkan tentang hukum-hukum syariat yang berhubungan dengan masalah libido, kematangan seksual, etika perkawinan dan adab hubungan seksual.

Implikasi

Apabila konsep pendidikan seks anak Abdullah Nashih Ulwan ini sebagaimana telah di uraikan muka di aplikasikan dengan sebaik-baiknya oleh orang tua atau pendidik terhadap anak-anaknya, maka insya Allah (atas idzin Allah) anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh, mengetahui hal-hal yang diharamkan dan diharamkan dalam ajaran Islam. Menurut hemat penulis, jika pendidikan seks anak ini di aplikasikan secara baik dan benar oleh orang tua dan sekolah-sekolah sebagai basis pendidikan formal maka

insya Allah dapat menekan angka penyimpangan dan kejahatan seksual yang semakin hari semakin meningkat. Guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua dan lingkungan pergaulan juga memberikan pengaruh dan andil yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian anak. Adapun masyarakat hanyalah sebagai lembaga yang bersifat *social control*.

Saran

Untuk orang tua, diharapkan tesis ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber dalam pendidikan dan pengajaran dalam mendidik seks anak-anaknya dengan memberikan pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah seks kepada anak sejak ia telah mulai memikirkan masalah-masalah yang berhubungan dengan seksual, hasrat dan pernikahan sehingga ketika anak tumbuh dewasa maka ia telah memahami dan mengetahui tentang kehalalan dan keharaman.

yang bersumber dari Nabi Saw. Mudah-mudahan tesis ini bisa menjadi solusi dan *problem solving* atas berbagai kasus seksual yang banyak menimpa anak-anak dan remaja kita.

Untuk sekolah, diharapkan tesis ini dapat dijadikan sumber atau bacaan oleh para guru, dosen dan dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah jika dianggap penting dan perlu.

REFERENSI

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur. 2006. *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw*, Solo : Pustaka Arafah
- Abu Miqdad, Ahmad Azhar. 1997. *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Syariat Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Qurthubi, 1985/1405. *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, Libanon-Beirut, Dar Ihya at-Turats al-Arabi
- Ath-Thabari, 2000/1420. *Jami' al-Bayan fi ta'wil al-Qur'an*, Saudi Arabia, *Muassasah ar-Risalah*
- Ath-Thawil, Utsman. 1997. *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual* terj. Saifuddin Zuhri, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As-Said al-Maghribi, bin al-Maghribi. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta : Darul Haq.
- 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: al-I'tishom.
- Al-ghifari, Abu. 2005. *Fikih Remaja Kontemporer*, Bandung: Media Qalbu.
- 2004. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Bandung: Mujahid Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Baharits, Adnan Hasan. 2005. *Penyimpangan Seks Pada Anak*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamzah, 2006. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Hamzah, Karima. 1993. *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Andalan.
- Kamil al-Manilawi, Abdul Aziz. 2006. *Seks dalam Islam: dan Tanya Jawab Masalah Seks*, Jakarta: Najla Press.
- L.David dan M. Linda. 2004. *Bicara tentang Seks dengan Anak Anda*, Jakarta: BIP Kelompok Gramedia
- Layantara, Agnes Maria, 2005. *Sex Apa Itu?*, Jakarta : Gloria Printing.

- Madani, Yusuf. 2004. *Sex Education For Children*, Bandung: Mizan.
- 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka az-Zahra.
- Parkinson, Northcole. 1988. *Masalah Hubungan Orang Tua dan Anak dan Cara Mengatasinya*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Ronio Sulisty, Hanny dan Mulyadi, Seto. 2008. *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, Jakarta; Grasindo.
- Rasyid, Muhammad. 2007. *Pendidikan Seks*, Semarang: Syiar Media.
- Surtiretna, Nina. 2006. *Remaja dan Problema Seks: Tujuan Islam dan Medis*, Bandung: Rosdakarya.
- . 1996. *Bimbingan Seks: Pandangan Islam dan Medis*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suraji dan Rahmawatie, Sofia. 2008. *Pendidikan Seks bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Syafruddin, Ayip. 1992. *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq
- Shobur, Alex. 1986. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung : PT. Angkasa.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Press.
- Tim Pengasuh, Mari Kita Didik Anak-Anak Kita. 2004. *Ajari Anak Anda tentang Seks*, Jakarta: Mirqat Publishing.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid II, Jakarta : Pustaka Amani.
- , 2006. *Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam jilid II*, Dar al-Islam, Mesir
- , 1974. *Tarbiyah al-Awlad Fi al-Islam*, juz II, cetakan VII, di Terbitkan oleh Dar al-Islam Li al-Thaba'ah Wa al-Tauji, Khairo.
- Wijnarko, Arizal. 1994. *Sex Education dalam Pandangan Islam*, Jakarta : Palinggum.
- <http://64.203.71.11/kesehatan/news/0402/27/034651>
- <http://re-searchengines.com/nailulwibowo>.
- <http://situs.mittrainti.org/karir/nov/2002/krr03/>

<http://www.monitordepok.com/news/seni-hib>.

<http://safuan.wordpress.com/2007/10/05.gagalnya-pendidikan-seks-amerika>

<http://dhyanthea.blogspot.com/2006/05/pendidikan-seks-untuk-anak>.

<http://www.e-psikologi.com>.

<http://re-serch engines.com>.

<http://www.Resep.web.id/seputar-sex/pendidikan-seks-tunda-hasrat-remaja>.

<http://d3wIchan.Multiply.com/jurnal/item>.

<http://www.pusatartikel.com/artikel/pendidikan/-seks-anak-muslim>.

<http://lifestyle.okezone.com/index.php/readstory/2008/02/20196mengajarkan-pendidikan-seks-pada-anak>.

<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0508/29/nas03>.

<http://www.bookoopedia.com/cari-buku-danauthor-abdullah-nashih-ulwan-dan-advanced-search>

http://www.hanya_wanita.com.2006.

<http://penulisamatir.multiply.com/jurnal/item/9/pendidikan-seks-buat-anak-itu-penting>.

<http://www.monitordepok.com/news/seni-hib/21612.html/>

<http://vitasarasi.multiply.co/journal/item/87>.

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/03/10/17342624/pendidikan.seks.untuk.anak.segera.berikan>.

<http://vitasarasi.multiply.co/journal/item/87>.

<http://d3wIchan.multiply.com/journal/item19/>

<http://one.saiful.blogspot.com/2007/10/14/pendidikan-seks-untuk-anak-anak.html/>

<http://www.erabaru.or.id/20081204458/pendidikan-seks-dalam-keluarga-dan-remaja.html/>.

<http://vitasari.multiply.com/journal/item/87/>.

<http://www.cafepojok.com/forum/showthread/2007/10/25/gayahidup/>.

<http://one.indoskripsi.com/node/5641/>

<http://www.rahima.or.id/SR/08-03/opini1.htm/>

<http://dharmaekaadji.blogspot.com/2008/09/peranan-sekolah-dalam-pendidikan-seks.html/>

<http://situs.mitrinti.org/krr/nov/2002/krr03.htm>

<http://re-searchengines.com/nailulwibowo2.html>

[http://www.bookoopedia.com/cari-buku-danauthor-abdullah nashih ulwan dan advanced search](http://www.bookoopedia.com/cari-buku-danauthor-abdullah%20nashih%20ulwan%20dan%20advanced%20search)